



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KONSUMSI TABLET FE
DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI
DI SMK NU UNGARAN**

ARTIKEL

**Oleh :
ARISKA UTAMI
030218A029**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smk Nu Ungaran” yang disusun oleh :

Nama : Ariska Utami

Nim : 030218A029

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Luvi Dian Afriyani, S.SiT, M.Kes
NIDN.0627048302

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMK NU UNGARAN

Ariska Utami, Luvi Dian Afriyani, S.S.iT.,M.Kes, Cahyaningrumi, S.S.iT.,M.Kes
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : ariskautami123@yahoo.com

ABSTRAK

Latarbelakang : Anemia merupakan masalah gizi utama yang dijumpai pada remaja wanita di dunia. Indonesia sebesar 26,2% penduduk mengalami anemia. Remaja putrid memiliki resiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini idikarenakan remaja putrid mengalamim estruasi setiap bulanya dan sedang dalam masa pertumbuhan. Hasil pra survey pada remaja putri SMK NU Ungaran diperoleh 80% dari 10 remaja tidak mengetahui pengetahuan tentang tablet Fe, tidak mengkonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia.

Tujuan : Mengetahui hubungan pengetahuan dankonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK NU Ungaran Tahun 2019.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Survey*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja putri di SMK NU Ungaran pada kelas X dengan jumlah 67 remaja putri. Teknik sampling menggunakan *Proportional random Sampling*. Teknikan alisis data yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

Hasil : Berdasarkan uji *Chi Square* nilai *p value* sebesar 0,033 ($<0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan *p value* sebesar 0,001 ($<0,05$).

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dan ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK NU Ungaran Tahun 2019.

Kata Kunci : Pengetahuan, Konsumsi Tablet Fe, RemajaPutri, Anemia

Kepustakaan : 25 (2010-2018)

ABSTRACT

Background :Anemia is the main nutritional problem found on teenage girl. the world population also 26,2% of Indonesia are experiencing anemia. Teenage girl have ten times greater risk of suffering from anemia compared to teenage boy. It is because girls experience menstruation every month and in their development stage.

Objective :To find out the correlation between knowledge and consumption of Fe tablets with the incidence of anemia in teenage girls of NU Ungaran Vocational School in 2019.

Method : The type of research used in this study is Survey. This study uses the Cross Sectional approach. The population in this study were all teenage girl at NU Ungaran Vocational High School in class X with a total of 67 teenage girls. The sampling technique used Porportional Random Sampling. The data analysis technique used was Chi Square test.

Results : Based on Chi Square test, p value showed 0,033 ($<0,05$) which means there was a significant correlation between knowledge and p value of 0,001 ($<0,05$).

Conclusion : Based on the results of the study there is a correlation between knowledge and the case of anemia and there is a correlation between consumption of Fe tablets with anemia on teenage girls at NU Ungaran Vocational High School in 2019.

Keywords : Knowledge, Consumption of Fe Tablet, Teenage Girl, Anemia

Literature : 25 (2010-2018)

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai adanya perubahan fisik dan psikososial. Menurut WHO batasan usia remaja berdasarkan usia, masa remaja terbagi atas remaja awal berusia 10-13 tahun, masa remaja tengah 14-16 tahun, dan masa remaja akhir 17-19 tahun (Fithra Dieny, 2014) .

Menurut *World Healti Organization* (WHO, 2013) anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi. Prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan dan pada remaja wanita sebanyak 26,50% yang terkena anemia (Kemenkes RI, 2013).

Remaja putri memiliki resiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Wanita usia subur (WUS) adalah kelompok yang paling banyak berisiko, dengan perkiraan prevalensi anemia pada balita sebesar 47 persen, pada wanita hamil sebesar 42 persen, dan pada wanita yang tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 30 persen (Kemenkes, 3013).

Anemia merupakan masalah gizi utama yang dijumpai pada remaja di dunia maupun di Indonesia. Anemia merupakan kurangnya zat besi yang diperlukan untuk membentuk sel-sel darah merah, yang menjadi hemoglobin. Anemia adalah suatu keadaan jumlah sel darah merah lebih rendah dibandingkan normal <12 gr/dl (Iriyanto, 2014).

Anemia pada remaja dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional. Hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah sakit, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun, meningkatkan resiko menderita infeksi, serta dapat mengakibatkan produktifitas kerja yang rendah. Remaja putri seharusnya dapat mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal karena merupakan calon ibu yang akan melahirkan generasi penerus bangsa, anemia merupakan resiko tinggi untuk melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang dapat mempengaruhi kualitas hidup yang tidak optimal (Kirana, 2011).

Upayah dalam mengatasi anemia pada remaja putri Pemerintah merencanakan program “Penanggulangan Anemia Gizi untuk Remaja Putri dan Wanita Usia Subur”. Program ini mengharuskan remaja putri dan wanita usia subur untuk mengkonsumsi tablet Fe dalam upayah penanggulangan anemia. Tablet Fe adalah tablet untuk suplementasi Penanggulangan Anemia Gizi yang setiap tablet mengandung Ferro sulfat 200 mg atau setara 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat yang diberikan kepada remaja putri dan wanita usia subur. Dosis yang diberikan sebanyak 1 tablet seminggu minimal 16 minggu dan satu tablet sehari selama haid. Zat besi banyak terdapat pada sayuran hijau, kacang-kacangan dan daging merah. Tablet Fe dapat membantu memenuhi kebutuhan zat gizi pada remaja putri karena akan lebih mudah diserap oleh tubuh (Depkes RI, 2014).

Dinas Kesehatan Kota Semarang menjalankan Program Pemberian Tablet Fe bagi remaja putri. Program ini telah dimulai pada tahun 2015, namun implementasinya dijalankan pada bulan September 2016 dan diikuti oleh pelajar SMP dan SMA, kemudian diikuti wilayah sekitarnya khususnya Kecamatan Ungaran. Setelah 3 bulan akan dicek ulang kadar hemoglobin pada remaja untuk menentukan apakah anemia atau tidak. Diperlukan para guru sebagai pendidik, bapemas, dan pihak terkait lainnya dalam prosesnya (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK NU Ungaran pada tanggal 14 Januari 2019 terhadap 10 siswi didapatkan hasil 80% siswi mengalami anemia ringan dengan Hb 9-11 gr/dl dan 20% siswi lainnya tidak mengalami anemia. Dari hasil wawancara 10 siswi putri SMK NU Ungaran seluruh siswi telah mendapatkan Tablet Fe dan di dapatkan 80% siswi tidak pernah mengkonsumsi tablet tambah darah karena alasan mereka bahwa tablet Fe jika dikonsumsi berbau amis dan membuat perut mual. Dari 10 siswi 80% hanya mengetahui mengenai pengertian tablet Fe saja, tetapi mereka tidak mengetahui cara minum tablet Fe, dosis, efek samping, manfaat, dan sumber makanan yang mengandung tablet Fe, dan 20% siswi mengetahui tentang pengertian, cara minum tablet Fe, efek samping, manfaat, dan sumber makanan yang mengandung tablet

Fe, dan mengetahui dosis pemberian tablet Fe. Kemudian yang mengkonsumsi tablet Fe dari 10 siswi hanya 20% siswi baik dalam mengkonsumsi tablet Fe secara teratur dan 80% siswi lainnya kurang baik yaitu minum tetapi tidak teratur.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMK NU Ungaran pada kelas X yang berjumlah 205 orang. Teknik sampling menggunakan *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan Kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 67 responden sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Tablet Fe pada Remaja Putri

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan tentang Tablet Fe pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	8	11,9
Cukup	42	62,7
Baik	17	25,4
Jumlah	67	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe di SMK NU Ungaran Tahun 2018, sebagian besar dalam pengetahuan kategori cukup sebanyak 42 remaja (62,7%), remaja putri yang mempunyai pengetahuan kategori baik sebanyak 17 remaja (25,4%), dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 8 remaja (11,2%). Remaja putri hanya mengetahui pengertian dan fungsi tablet Fe secara umum, tetapi mereka belum mengetahui efek samping tablet Fe dan hal apa saja yang menghambat penyerapan tablet Fe.

Kurangnya pemberian informasi tentang tablet Fe sebagai suplementasi gizi remaja disekolah dapat dijadikan sebagai faktor kurangnya pengetahuan mengenai tablet Fe. Perlunya pemberian informasi dan penyuluhan terhadap remaja putri, sehingga remaja putri mendapatkan banyak informasi mengenai tablet Fe dan mendapatkan dampak positif mengkonsumsi tablet Fe

Pengetahuan remaja yang kurang baik dapat dilihat pada pertanyaan kuesioner nomor 11 dan 12. Pada pertanyaan nomor 11 yaitu pertanyaan tentang penyerapan zat besi dapat dihambat oleh adanya zat the dan kopi, hasilnya adalah sebagian besar remaja putri tidak mengetahui bahwa the dan kopi dapat mengganggu penyerapan zat besi yaitu sebanyak 33 remaja (46,3%). Pada pertanyaan nomor 12 yaitu pertanyaan tentang efek samping tablet Fe, hasilnya adalah sebagian besar remaja putri tidak mengetahui efek samping tablet Fe yaitu menurunkan prestasi belajar sebanyak 33 remaja (49,3%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe masih kurang karena dari 67 remaja yang masuk dalam kategori baik hanya 17 remaja. Kurangnya pengetahuan disebabkan karena remaja putri SMK NU Ungaran kurang mendapatkan informasi tentang tablet Fe. SMK NU Ungaran telah mendapatkan penyuluhan kesehatan dari pihak puskesmas tentang program pemberian tablet Fe, namun hanya beberapa remaja putri yang diundang dalam penyuluhan tersebut sehingga tidak semua remaja putri terpapar untuk menerima informasi tentang tablet Fe sebagai pencegahan anemia, hal ini disebabkan karena pihak puskesmas belum terfokus dalam masalah anemia pada remaja putri yang ada disekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Caturiyantiningtiyas (2015), mengatakan bahwa remaja putri dengan pengetahuan yang kurang mempunyai resiko 0,81 kali terkena anemia dibandingkan dengan remaja putri yang mempunyai pengetahuan yang baik. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu terdapat 79,4% dari 180 remaja mengalami anemia dengan *p-value* 0,03 sehingga remaja perlu informasi, materi, maupun penyuluhan yang berhubungan dengan anemia agar lebih mengetahui supaya dapat mencegah terjadinya anemia.

2. Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran

Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	34	50,7
Baik	33	41,8
Jumlah	67	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa remaja putri di SMK NU Ungaran Tahun 2019 kurang baik dalam hal konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 34 remaja (50,7%) dan yang baik dalam hal konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 33 remaja (41,8%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMK NU Ungaran, sebagian besar dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 34 remaja (50,7%).

Menurut Simbolon (2014) mengatakan bahwa mengkonsumsi tablet Fe dapat menimbulkan efek samping mual sehingga orang tidak mau untuk mengkonsumsi tablet Fe. Dalam hasil penelitian Cahyaningrum (2015) menyimpulkan bahwa upaya yang harus ditingkatkan dalam mengkonsumsi tablet Fe, selain itu diperlukan adanya kerjasama antara tenaga kesehatan dan unit sekolah dalam meningkatkan pengetahuan tentang tablet Fe dengan memberikan penyuluhan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penyebab kurang baiknya dalam konsumsi tablet Fe adalah efek samping yang ditimbulkan yaitu mual kemudian remaja putri yang mengerti tentang

dalam hal membantu penyerapan tablet Fe sebanyak 51 remaja (76,1%), dan menghambat penyerapan tablet Fe sebanyak 60 remaja (89,6%).

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti hanya 10 orang (14,9%) dari 67 responden dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan air putih atau air jeruk, dan hanya 5 orang (7,5%) dari 67 responden yang mengkonsumsi tablet Fe dengan minuman yang mengandung teh dan kopi.

Menurut Yuni (2015), mengatakan bahwa penyerapan besi dapat maksimal apabila saat minum tablet zat besi baik dikonsumsi jika bersama dengan vitamin C untuk membantu penyerapan dari zat besi. Tablet zat besi sebaiknya tidak dikonsumsi dengan teh atau kopi karena dapat menghambat penyerapan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam waktu konsumsi tablet Fe, didapatkan hasil bahwa hanya 3 orang (4,5%) dari 67 responden yang mengkonsumsi tablet Fe satu kali satu tablet dalam seminggu. Dan hanya 3 orang (4,5%) dari 67 responden yang mengkonsumsi tablet Fe setiap hari selama menstruasi.

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 88 tahun 2014. Tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil tablet tambah darah merupakan tablet yang diberikan bagi wanita usia subur diberikan sebanyak 1 x dalam seminggu dan 1 x sehari selama haid. Remaja putri lebih banyak memerlukan zat besi untuk menggantikan zat besi yang hilang saat haid. Jumlah darah yang hilang satu periode haid berkisar 20-25 cc/hari, maka kehilangan zat besi berkisar 12,5-15 mg/bulan atau 0,4-0,5 mg/hari, sehingga remaja putri memerlukan tablet tambah darah 1 mg/hari agar keseimbangan tetap terjaga (fillah fithra dieny, 2014).

3. Kejadian Anemia Pada Remaja Putri

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran

Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia	44	65,7
Tidak Anemia	23	34,3
Jumlah	67	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa remaja putri di SMK NU Ungaran Tahun 2019, mengalami anemia sebanyak 44 remaja (65,7%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 remaja (34,3%).

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri di SMK NU Ungaran mengalami anemia ringan, yaitu sejumlah 44 remaja (65,7%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 remaja (34,3%). Tidak ada yang mengalami anemia berat pada remaja putri SMK NU Ungaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil pada saat dilakukan prasurvei, yakni lebih dari 80% siswi mengalami anemia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi Astuti (2016), dengan hasil frekuensi siswi dengan kejadian anemia sebesar

80,9%. Banyaknya kejadian anemia disebabkan oleh beberapa faktor pengetahuan tentang anemia, kebiasaan mengkonsumsi makanan penghambat dan pemacu penyerapan zat besi, penyakit infeksi, konsumsi gizi, aktifitas fisik, dan pola menstruasi.

Anemia adalah peningkatan volume plasma yang berakibat pengenceran kadar Hb tanpa perubahan bentuk sel darah merah. Wanita usia subur usia 15-49 tahun dikatakan anemia jika kadar Hb <12 gr/dl (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Briawan (2013), tanda-tanda anemia adalah sebagai yaitu cepat lelah, pucat (kulit, bibir, gusi, mata, kulit kuku, dan telapak tangan), jantung berdenyut kencang saat melakukan aktivitas ringan, napas tersengal/pendek saat melakukan aktivitas ringan, nyeri dada, pusing dan mata berkunang, cepat marah (mudah rewel pada anak), dan tangan dan kaki dingin atau mati rasa.

4. Hubungan Pengetahuan tentang Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Tentang Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran

Kejadian Anemia	Pengetahuan						Total	χ^2	p-value
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%			
Anemia	7	15,9	30	68,2	7	15,9	44	100	6,833 0,033
Tidak Anemia	10	43,5	12	52,2	1	4,3	23	100	
Total						67	100		

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa remaja putri yang mengalami anemia tidak berpengetahuan baik yaitu sebanyak 7 siswi (15,9%), sedangkan yang tidak mengalami anemia sebanyak 10 siswi (43,5%) memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan tentang tablet Fe dengan kejadian anemia menunjukkan bahwa dari 67 remaja didapatkan bahwa remaja putri dengan pengetahuan kurang, sebagian besar mengalami kejadian anemia, sejumlah 7 orang (87,5%). Remaja putri dengan pengetahuan cukup, sebagian besar juga mengalami kejadian anemia sejumlah 32 remaja (76,2%). Hal ini menunjukkan jika pengetahuan yang didapat cukup atau kurang maka akan mengalami anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Martini (2015), mengatakan bahwa remaja putri dengan pengetahuan yang kurang mempunyai risiko 2,3 kali terkena anemia dibandingkan dengan remaja putri yang mempunyai pengetahuan yang baik. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu terdapat 40% dari 115 siswi mengalami anemia dengan nilai *p-value* 0,048.

Berdasarkan hasil penelitian remaja putri dengan pengetahuan baik dan tidak mengalami kejadian anemia sejumlah 9 remaja (52,9%).

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai χ^2 hitung 6,211 dengan *p-value* 0,033. Oleh karena *p-value* $0,033 < \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan tentang tablet fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK NU Ungaran.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Caturiyantiningsih (2015), dengan sampel 180 menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 22 siswi (20,8%) dan tidak mengalami anemia. Hal ini menunjukkan jika pengetahuan remaja putri baik maka diikuti dengan konsumsi tablet Fe yang baik dan teratur sehingga terhindar dari anemia dengan nilai *p-value* 0,030.

Berdasarkan hasil penelitian remaja putri yang pengetahuan baik tetapi mengalami anemia sejumlah 8 remaja (47,1%) dan remaja putri yang pengetahuan cukup tidak anemia sejumlah 10 remaja (23,8%).

Hal ini disebabkan karena faktor yang menyebabkan anemia tidak hanya pengetahuan saja. Secara teori terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya anemia yaitu zat besi dan non zat besi penyebab lainnya berdasarkan faktor zat gizi antara lain defisiensi protein, asam folat, vitamin B12, vitamin A, tembaga, selenium, dan lainnya. Sedangkan penyebab anemia berdasarkan faktor non gizi antara lain: malabsorpsi akibat diare, peningkatan kebutuhan zat besi yang terjadi selama masa bayi, remaja, ibu hamil dan menyusui; dan peningkatan ekskresi karena pengeluaran darah haid/menstruasi yang berlebihan

Menurut peneliti pengetahuan remaja putri disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang meratanya kegiatan atau penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan dan kurangnya kemauan dari siswi tersebut untuk mencari informasi mengenai kesehatan terutama masalah anemia

5. Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Tabel 5 Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran

Kejadian Anemia	Konsumsi Tablet Fe				Total	p-value	OR	
	Baik		Kurang baik					
	F	%	F	%				
Anemia	15	34,1	29	65,9	44	100	0,001	6,96
Tidak Anemia	18	78,3	5	21,7	23	100		
Total					67	100		

Hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa remaja putri yang mengkonsumsi tablet Fe dengan baik dan mengalami anemia sejumlah 15

siswi (34,1%), sedangkan remaja putri yang mengkonsumsi tablet Fe dengan baik dan tidak anemia sejumlah 18 siswi (78,3%).

Berdasarkan hasil analisis konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia menunjukkan bahwa dari 67 remaja didapatkan bahwa remaja putri yang mengalami kejadian anemia lebih banyak terjadi pada remaja putri yang kurang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe, sejumlah 29 remaja (65,9%) sedangkan remaja putri yang mengkonsumsi tablet Fe kategori baik, sejumlah 18 orang (78,3%). Kemudian berdasarkan hasil peneliti didapatkan bahwa remaja putri yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sejumlah 38 remaja (56,7%), remaja putri yang hanya kadang-kadang mengkonsumsi tablet Fe sejumlah 26 remaja (38,8%) dan yang mengkonsumsi tablet Fe sejumlah 3 remaja (4,5%).

Hasil uji Chi Square menggunakan *Continuity Correction* diperoleh *p-value* 0,001 dengan nilai OR 6,96. Oleh karena $p\text{-value } 0,001 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK NU Ungaran. Nilai OR 6,96 memiliki arti bahwa remaja putri yang kurang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe beresiko 6,96 kali lebih besar mengalami kejadian anemia, dibandingkan remaja putri yang mengkonsumsi tablet Fe kategori baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa remaja putri dengan konsumsi tablet Fe yang baik dan mengalami anemia sebanyak 15 remaja (34,1%) dan remaja putri yang kurang baik konsumsi tablet Fe tetapi tidak anemia sejumlah 5 remaja (21,7%). Hal ini disebabkan karena kejadian anemia tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi tablet Fe saja melainkan ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti lama masa haid, status gizi, penyakit infeksi, dan riwayat penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pratiwi (2015) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia, mengatakan bahwa rendahnya tingkat konsumsi tablet Fe disebabkan oleh pemanfaatan pangan belum optimal, distribusi pangan belum merata, kurangnya penyuluhan dan faktor budaya setempat yang mendukung antara lain masih terdapat tahayul, pantangan dalam masyarakat.

Secara teori terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya anemia yaitu zat besi dan non zat besi penyebab lainnya berdasarkan faktor zat gizi antara lain defisiensi protein, asam folat, vitamin B12, vitamin A, tembaga, selenium, dan lainnya. Sedangkan penyebab anemia berdasarkan faktor non gizi antara lain: malabsorpsi akibat diare, peningkatan kebutuhan zat besi yang terjadi selama masa bayi, remaja, ibu hamil dan menyusui; dan peningkatan ekskresi karena pengeluaran darah haid/menstruasi yang berlebihan

Hasil uji Chi Square menggunakan *Continuity Correction* diperoleh *p-value* 0,001 dengan nilai OR 6,96. Oleh karena $p\text{-value } 0,001 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK NU Ungaran.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Istiya (2017) mengenai konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan *p-value* 0,323 yaitu $p > 0,05$. Bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara konsumsi zat besi dengan kejadian anemia pada murid SMP Negeri 27 Padang.

SIMPULAN

1. Pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe di SMK NU Ungaran Tahun 2019, sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sejumlah 42 remaja (62,7%)
2. Perilaku remaja putri di SMK NU Ungaran yang baik dalam konsumsi tablet Fe sejumlah 34 remaja (50,7%) dan yang kurang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe sejumlah 33 remaja (49,3%)
3. Kejadian anemia remaja putri di SMK NU Ungaran yang tidak anemia sejumlah 23 remaja (34,3%) dan yang mengalami anemia sejumlah 44 remaja (65,7%)
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri SMK NU Ungaran tahun 2019 dengan nilai *p-value* 0,033
5. Ada hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri SMK NU Ungaran tahun 2019 dengan nilai *p-value* 0,001

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari.2012. Faktor Resiko Anemia Pada Remaja Putri Peserta Program Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) Dikota Bekasi. Faklutas Petanian Institute Pertanian Bogor. Diakses Pada Tanggal 8 Febuari 2019
- Birawan. 2013. *Anemia Masalah Gizi pada Remaja Wanita*. Jakarta : EGC
- Caturiyantiningsih, Titin. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Prilaku Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putrid XI SMA Negeri 1 Polokarto. Diakses pada tanggal 29 jumi 2019
- Depkes RI. 2010. *Penanggulangan Anemia Gizi Untuk Remaja dan Wanita Usia Subur*. Jakarta: ditjen pembinaan kesehatan masyarakat
- Departemen kesehatan RI Tahun 2014, Pusat Dana Informasi. Profil Kesehatan Kabupaten Semarang. www.Depkes.Go.Id/Profil/PROFIL_KAB.../3322_Jateng_Kab_Semarang. Diakses Pada Tanggal 10 Febuari 2019
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. 2016. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers

- Fithra dieny, fillah. 2014. *Permasalahan Gizi Pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Istiya.2017. Hubungan Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Murid SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2017;6 (3). Diakses Pada Tanggal 29 Juni 2019
- Irianto, Koes. 2015. *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum*. Bandung: ALFABETA, cv
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Daerah tahun 2013. Jakarta: Kemenkes RI
- Lestari, Prasetya, Widardo dan Mulyani, Sri. 2015. Pengetahuan Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Banguntapan Bantul.*Journal Ners And Midwifery Indonesia ISSN 2354-764*. Diakses Pada Tanggal 14 Febuari 2019
- Martini. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di MAN 1 Metro. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume VIII No. 1 Edisi Juni 2015 ISSN: 19779-469X*. Diakses Pada Tanggal 14 Febuari 2019
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pareek, Priyanka Dan Hafiz, Asfia. 2015. A Study On Anemia Related Knowledge Among Adolescent Girls. *International Journal Of Nutrition And Food Sciences* 2015;4 (3): 273-276. Diakses Pada Tanggal 29 Juni 2019
- Pratiwi, Eka. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Kebidanan Volume 2 No 1, April 2015*. Diakses Pada Tanggal 29 Juni 2019
- Riskesdas. 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Penanggulangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Riskesdas. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Penanggulangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Simbolon, Demasa dkk.2018.*Pencegahan Dan Penanggulangan Kurang Energy Kronik (KEK) Dan Anemia Pada Ibu Hamil*. Yogyakarta:CV Budi Utama
- Yuni, NE. 2015. *Kelainan Darah*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. 2014. *Worldwide Prevalence of Anemia 2013-2015. WHO Global Database on Anemia Geneva. World Health Organization, 2015*.http://www.who.int/vmnis/database/anemia/anemia_data_status_t3/en. Diakses Pada Tanggal 10 Febuari 2019